

**MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Ilmu Agama Islam

Oleh:

SAHIDATIL FAUZIAH

NIM. 2120100026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Ilmu Agama Islam

Oleh:

SAHIDATIL FAUZIAH

NIM. 2120100026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Ilmu Agama Islam



Oleh:

SAHADATIL FAUZIAH

NIM. 2120100026

PEMBIMBING I

[Signature]
Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

PEMBIMBING II

[Signature]
Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Mei 2025

a.n Sahidatil Fauziah

Kepada Yth.

Lampiran:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sahidatil Fauziah yang berjudul "**Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd

NIP. 19700703 199603 2 001

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M.Pd

NIP. 19940921 202012 2 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahidatil Fauziah
NIM : 2120100026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Mei 2025
Saya yang Menyatakan



Sahidatil Fauziah
NIM. 2120100026

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahidatil Fauziah
NIM : 2120100026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Sahidatil Fauziah
NIM. 2120100026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: <http://ftik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

Nama : Sahidatil Fauziah
NIM : 2120100026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP.19730617 200003 2 013

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP.19730617 200003 2 013

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.19680921 200003 1 003

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/85,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,85
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Nama : Sahidatil Fauziah

NIM : 2120100026

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Sahidatil Fauziah**
NIM : **2120100026**
Judul : **Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya semangat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI belajar sehingga diperlukan solusi dan ikhtiar guru untuk memotivasi mereka. Tujuannya adalah untuk membangun kembali semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penanaman motivasi yang kuat kepada mereka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menampilkan data yang sebenarnya terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang terjadi. Sumber data penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 10 orang dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yang ditentukan berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik Pengecekan keabsahan data menggunakan tahapan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Kemudian data dianalisis dengan langkah yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada kategori cukup dengan motivasi yang bervariasi antar individu. Sebagian besar siswa motivasinya lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yaitu kondisi lingkungan belajar, upaya guru dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan unsur-unsur dinamis pembelajaran. Kemudian penggunaan bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu: memberi nilai atas kinerja yang telah dilakukan siswa, pemberian *reward* yaitu balasan atau ganjaran untuk memotivasi siswa melakukan respon yang positif dan pemberian *punishment* atau hukuman, serta kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar dan meningkatkan keaktifan siswa. Selanjutnya, motivasi intrinsik siswa dalam belajar cenderung kurang menonjol dan dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa dan kemampuan siswa. Selain itu, temuan ini menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diantaranya: kegiatan-kegiatan visual yang diberikan kepada siswa berupa membaca alqur'an dan mengamati tajwid dan kegiatan menulis ayat Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan lisan juga dilakukan guru seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, dan kegiatan-kegiatan menggambar yang dilakukan yaitu membuat kaligrafi setiap selesai materi satu bab pembelajaran. Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan analisis motivasi internal dan eksternal secara komprehensif melalui pendekatan *mixed methods* sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam untuk memperoleh pengetahuan tentang lebih dominan mana antara motivasi internal dan motivasi eksternal siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Keaktifan, dan Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Sahidatil Fauziah
Reg. Number : 2120100026
Thesis Title : *Motivation and Activeness of Grade VIII Students in Participating in Islamic Religious Education Learning*

This research is motivated by the weak enthusiasm and activeness of students in PAI learning so that solutions and teachers' efforts are needed to motivate them. The goal is to rebuild students' enthusiasm and activeness in participating in PAI learning through instilling strong motivation in them. The type of research conducted is descriptive qualitative research, which displays data that actually occurs in the field based on the facts that occur. The source of the research data was 10 students in grade VIII and Islamic Religious Education teachers in grade VIII which was determined based on the Purposive Sampling technique. The data collection instruments used were observation and interviews. The technique of checking the validity of the data uses the stages of increasing diligence, triangulation of data sources and triangulation techniques. Then the data is analyzed with the steps proposed by Miles and Huberman which consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students' learning motivation in the learning process of Islamic Religious Education was in the category of sufficient with motivation varying between individuals. Most of the students' motivation is more influenced by extrinsic factors, namely the conditions of the learning environment, the teacher's efforts in learning given to students and the dynamic elements of learning. Then the use of forms of learning motivation, namely: giving value for the performance that students have done, giving rewards, namely replies or rewards to motivate students to make positive responses and giving punishments or punishments, and competitions can be used as motivational tools to encourage students to be enthusiastic about learning and increase student activity. Furthermore, students' intrinsic motivation in learning tends to be less prominent and is influenced by factors such as student conditions and student abilities. In addition, these findings show that there is an active learning of students in the learning process of Islamic Religious Education in grade VIII of SMP Negeri 5 Padangsidempuan in participating in learning activities including: visual activities given to students in the form of reading the Qur'an and observing tajweed and activities of writing verses of the Qur'an. Oral activities are also carried out by teachers such as answering and asking questions. Listening activities such as listening to the teacher's explanation, and drawing activities are carried out, namely making calligraphy after completing one chapter of learning material. The recommendation for the next researcher is to conduct research with a comprehensive analysis of internal and external motivation through a mixed methods approach so that more complete and in-depth data is obtained to gain knowledge about which is more dominant between internal motivation and external motivation of students.

Keywords: *Motivation, Activeness, and Islamic Religious Education*

ملخص البحث

الاسم : ساهيد تيل فوزية

رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠٠٢٦

عنوان البحث : الدافعية والنشاط لدى طلاب الصف الثامن في المشاركة في تعلم التربية الدينية الإسلامية

أما خلفية هذا البحث هي ضعف الحماس والنشاط لدى التلاميذ في تعليم تربية الإسلامية بحيث يحتاج إلى حلول وجهود المعلم لتحفيزهم. والهدف من هذا البحث هو إعادة بناء حماس التلاميذ ونشاطهم في تعليم تربية الإسلامية من خلال غرس الدافعية القوية لديهم. إن نوع هذا البحث هو البحث الوصفي الكيفي الذي يعرض البيانات التي تحدث في الميدان حقيقة وبناءً على الوقائع التي تحدث. وكانت مصادر بيانات البحث عبارة عن ١٠ تلاميذ من الصف الثامن ومعلم تربية الإسلامية في الصف الثامن تم تحديدهم بناءً على أسلوب العينة المقاصدية. وكانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة. واستخدمت تقنيات تصحيح البيانات باستخدام مراحل زيادة المثابرة وتثليث مصادر البيانات وتثليث التقنيات. ثم تحليل البيانات باستخدام الخطوات التي اقترحها مايلز وهوبرمان والتي تتكون من تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن دافعية التعليم لدى التلاميذ في عملية تعليم تربية الإسلامية هي في فئة الكفاية مع وجود دوافع متنوعة بين التلاميذ. تتأثر الدافعية لدى أكثر التلاميذ بعوامل خارجية، وهي: بيئة التعليم، وجهود المعلم في التعليم للتلاميذ، والعناصر الديناميكية للتعليم. ثم استخدام أشكال من الدافعية للتعليم وهي: إعطاء قيمة للأداء الذي قام به التلاميذ، وإعطاء المكافآت أي الجزاء أو الثواب لتحفيز التلاميذ على الاستجابة الإيجابية وإعطاء العقاب، ويمكن استخدام المنافسة لتشجيع التلاميذ بحيث يكونون متحمسين للتعليم وزيادة نشاطهم. ومع ذلك، فإن الدافعية الذاتية للتلاميذ في التعليم تميل إلى أن تكون أقل بروزاً. وتتأثر بعوامل ظروف وقدراتهم. بالإضافة إلى ذلك، تُظهر هذه النتيجة وجود نشاط التعليم لدى التلاميذ في عملية تعليم مادة تربية الإسلامية في الصف الثامن في مدرسة الثانوية الحكومية ٥ بادانج سيديمبون في أنشطة التعليم بما في ذلك: الأنشطة المرئية التي تُعطى للتلاميذ مثل قراءة القرآن وملاحظة التجويد وكتابة آيات القرآن الكريم. كما يتم تنفيذ الأنشطة الشفوية من قبل المعلمين مثل الإجابة على الأسئلة وطرحها. والأنشطة السمعية مثل الاستماع إلى شرح المعلم، وأنشطة الرسم مثل عمل الخط بعد الانتهاء باب واحد من الدرس. والتوصية للباحثين المستقبليين هي إجراء بحوث من خلال تحليل الدافعية الداخلية والخارجية شاملاً من خلال منهج الأساليب المختلطة للحصول على بيانات أكثر اكتمالاً وعمقاً لاكتساب معرفة أيهما أكثر هيمنة بين الدافعية الداخلية

والدافعية الخارجية لدى التلاميذ.

الكلمات المفتاحية الدافعية والنشاط والتربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul "**Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Profesor. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Bapak Profesor. Dr. Erwadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Bapak Dr. Anhar, S. Ag., M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd.,

selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya.
5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum dan seluruh pegawai UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Jamali, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, staf pendidik dan kependidikan serta siswa/siswi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
8. Teristimewa ucapan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Badoar Harahap dan Ibunda Minda Ati Kusuma Ningsih atas pengorbanan dan perjuangan sepenuh hati untuk mendukung serta memberikan do'a terbaiknya, juga ucapan terimakasih kepada saudara saya Dendi Wahyudi dan Kurnia Setiawan yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada sahabat Fitri Yanty Siregar dan Anha Arisa Tama Sitompul.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Padang Sidimpuan, 28 April 2025

Sahidatil Fauziah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

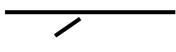
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥa'	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	TH	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... '...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
ه	Waw	H	ha
و	Hā’	W	We
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ا.....	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas

ي /	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و ... و ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Teori.....	12
B. Peneliti Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Unit Analisis	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Mengenal SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	49
B. Temuan Khusus Penelitian	54
1. Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	54
2. Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	69
C. Analisis Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.....	81
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi Hasil Penelitian	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Time Schedule</i> Penelitian	39
Tabel 3. 2 Data Narasumber.....	42
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 5 Padangsidempuan	50
Tabel 4. 2 Siswa T.A 2024/2025 SMP Negeri 5 Padangsidempuan	52
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Padangsidempuan	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Lokasi SMP Negeri 5 Padangsidempuan	40
Gambar 4. 1 <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	57
Gambar 4. 2 Kemampuan Siswa	63
Gambar 4. 3 Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran	69
Gambar 4. 4 Kegiatan-Kegiatan Visual	71
Gambar 4. 5 Kegiatan-Kegiatan Menulis.....	72
Gambar 4. 6 Kegiatan-Kegiatan Lisan	74
Gambar 4. 7 Kegiatan-Kegiatan Lisan.....	76
Gambar 4. 8 Kegiatan-Kegiatan Mendengarkan.....	78
Gambar 4. 9 Kegiatan-Kegiatan Menggambar	80

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Hasil Dokumentasi

Lampiran VI Surat Izin Riset

Lampiran VII Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Siswa yang belajar kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi belajar penting untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual. Mengutip pendapat Daniel Goleman dalam Amrozi, faktor tersebut adalah:

“Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya *Emotional Quotient* (EQ) yakni, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama dan kemampuan memotivasi diri sendiri.¹

Rendahnya motivasi belajar memang masih menjadi masalah bagi beberapa siswa di Indonesia. Salah satunya dialami para siswa kelas IV SDN 1 Peresak Kecamatan Sakra. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Hidayati (2022) ditemukan informasi bahwa pembelajaran di kelas terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif.

¹ Shoni Rahmatullah Amrozi, “Pemikiran Daniel Goleman dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Al-’adalah*, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 7.

Guru hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Ketika memeriksa tugas, tidak ada timbal balik kepada peserta didik, baik itu penjelasan ulang bagi peserta didik yang masih kurang paham tentang apa yang telah dipelajari maupun pemberian motivasi/pujian bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.²

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap (2023) terhadap siswa kelas V SD Negeri 0301 Sosopan, ditemukan banyak siswa yang merasa terbebani, mudah bosan, dan bersikap acuh. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.³ Hal ini menggambarkan kurangnya motivasi dan faktor-faktor lain yang berfungsi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Selanjutnya, kajian terdahulu oleh Busa (2023) peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Waigete menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang hanya duduk diam saja seperti patung bahkan ada yang tidur. Bukan hanya masalah itu saja tetapi masih ada masalah lainnya.

² Reni Hidayati, "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak," *Jurnal Educatinon FKIP UNMA*, Vol. 8, No. 3 (2022), hlm. 1156.

³ Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap, "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 209.

Permasalahan lainnya seperti bercerita dengan teman di saat guru sedang menjelaskan materi dan mengajak teman untuk keluar serta bermain di luar. Dari sisi guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya menggunakan buku cetak dari yang ada di perpustakaan dan pembelajaran ceramah dan tanya jawab.⁴

Kemudian, kajian terdahulu oleh Gunawan (2018) di MA Baiturrahman Leles Kelas X IPA 2 mengenai kurang aktif dalam belajar. Ditemukan siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lain, kurang mempunyai rasa tanggung jawab, dan siswa kurang aktif pada waktu pembelajaran. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor.

Rendahnya keaktifan belajar siswa MA Baiturrahman Leles disebabkan karena beberapa faktor, yakni: faktor dari strategi, siswa, dan lingkungan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sekitar 5 siswa yang tidak memperhatikan dan ribut di dalam kelas.⁵ Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting demi

⁴ Eman Nataliano Busa, “Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 115.

⁵ Yosi Intan Pandini Gunawan, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, *Khazanah Akademia*, Vol. 2, No. 1 (2018), hlm. 78.

tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keaktifan siswa di dalam kelas, terkadang tidak muncul begitu saja atas dorongan dari dalam diri sendiri.

Ada kalanya siswa perlu didorong terlebih dahulu oleh guru untuk memunculkan keaktifannya.⁶ Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar yaitu dengan cara mengabadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar-mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif serta memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

Proses pembelajaran aktif terjadi dengan adanya aktivitas berbicara dan mendengar, menulis dan membaca, serta refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pembelajaran. Peran motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Ada peserta didik yang tidak semangat atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada juga peserta didik yang aktif belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁸

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl (16): 78, berbunyi:

⁶ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 9.

⁷ Afwa Tamama A'fiah, Ferianto, Penggunaan E-learning Sebagai Sebuah Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuran Kerawang, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 10, No. 2 (2023), hlm. 363.

⁸ Musdalifah Nihaya, Peran dan Urgensi Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 72.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.⁹

Dari surah An-Nahl (16): 78, dapat diketahui konsep pendidikan adalah upaya sadar untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat aktivitas-aktivitas seperti berbicara dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, menulis dan membaca ayat-ayat atau dalil, siswa juga dianjurkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Namun, dalam aktivitas pembelajaran tersebut terlihat adanya siswa kurang bergairah belajar, cenderung mengantuk, tidak mengajukan pertanyaan kecuali diinstruksikan guru, dan sebagainya.¹⁰ Siswa juga memerlukan dukungan dan motivasi dari guru untuk menjadi aktif dalam mengikuti

⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 275.

¹⁰ “Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”, pada tanggal 11 Januari 2025.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yaitu:

“Tantangannya yaitu masalah PR. Paling banyak 10 orang yang mengerjakan, sulit dapat itu setengah yang mengerjakan. Kemudian, yang sulit itu siswa yang sering alpa ini yang susah memotivasinya, soalnya mau dimotivasi orangnya jarang masuk. Saat jam pembelajaran agar siswa tetap semangat dan termotivasi siswa yang tidur diingatkan, ribut dia diingatkan, pokoknya bagaimana agar ia tetap semangat. Jadi memotivasinya seperti itu agar ia tetap termotivasi.”¹¹

Hal ini merupakan gambaran dari kurangnya motivasi sehingga mengakibatkan berkurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana motivasi dan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Batasan Istilah

1. Motivasi: Secara *etimologis* motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggris *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan. Secara *terminologi* motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*).¹²

Menurut Asrori dalam Ananda menjelaskan bahwa motivasi itu dapat diartikan sebagai:

¹¹ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.05 WIB)

¹² Maemonah, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017), hlm, 55.

- a. Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu,
 - b. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹³ Jadi, motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan niat untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Keaktifan belajar : Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha).¹⁴ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan.¹⁵ Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹⁶

Sardiman mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷ Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.¹⁸

¹³ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: CV. Puskra MJ, 2020), hlm. 151.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 162.

¹⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12.

¹⁶ Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11.

¹⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 100.

¹⁸ Retna Rizki Amelia, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2021), hlm. 4.

3. Siswa kelas VIII: Rata-rata siswa kelas VIII ada di rentang usia 12-14 tahun yaitu berada di masa remaja. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita.¹⁹

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan pada anak tersebut, semakin banyak anak mendapatkan stimulus, semakin banyak anak belajar hal baru, hal tersebut dapat merangsang anak tumbuh dengan kemampuan yang jauh lebih baik dan optimal.²⁰ Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas VIII mengenai motivasi dan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Secara *etimologis*, pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti membimbing. Secara *terminologi* pendidikan adalah fasilitator dan dinamisator kehidupan bagi tiap-tiap pribadi, baik sebagai makhluk individual, makhluk sosial maupun dalam keluarga, sekolah dan lingkungan”.²¹

Secara *etimologis* agama dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti ajaran. Secara *terminologi* agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan,

¹⁹ Latifah Nur Ahyani, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018), hlm. 83.

²⁰ Latifah Nur Ahyani, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 89.

²¹ Suparlan, Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3 (2020), hlm, 250.

dan tata kaidah yang berkaitan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.²²

Kata “Islam” berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Secara *terminologis* Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.²³

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 18.

²³ Misbahuddin, Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. 11, No. 2 (2011), hlm. 285, 287.

²⁴ Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah: Problematika & Diskursus* (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 8.

2. Bagaimana keaktifan siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian pertama yaitu manfaat teoritis dan yang kedua praktis.

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut, sehingga memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia Pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait motivasi dan keaktifan siswa.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada guru mengenai kondisi belajar yang dapat meningkatkan motivasi

belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah. Batasan istilah agar penelitian lebih akurat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang meliputi berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV: Memuat gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Penelitian ini menggunakan satu teori motivasi yang dikenal dengan nama *Motivation-Hygiene Theory* oleh Frederick Herzberg mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor pemuas *motivation faktor* atau disebut juga *intrinsic motivation* dan faktor pemelihara atau disebut juga *extrinsic faktor/disatisfier*.

Priansa dalam Asrori menjelaskan sebagai berikut:

1. *Motivation faktor*: Hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang.
2. *Extrinsic faktor/disatisfier*: Faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.¹

Dalam konteks motivasi belajar siswa, teori Herzberg dapat diaplikasikan sebagai berikut:

1. Faktor Motivator (Intrinsik): Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih prestasi, mendapatkan pengakuan atas usaha dan hasil belajar mereka, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan

¹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: CV. Pena Persada. 2020), hlm. 59.

kemampuan mereka akan meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

2. Faktor *Hygiene* (Ekstrinsik): Kondisi lingkungan belajar yang nyaman, adanya aturan yang jelas, hubungan yang baik dengan guru dan teman, serta fasilitas belajar yang memadai akan menghilangkan ketidakpuasan siswa sehingga mereka dapat fokus belajar tanpa gangguan.

Berdasarkan teori Herzberg tentang motivasi maka dapat disimpulkan bahwa yang membuat individu bersemangat melakukan suatu kegiatan adalah faktor motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri individu.

1. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Afi Parnawi beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka di masa

mendatang.² Firman Allah SWT dalam surah Az-Zalzalah (99): 7-8 berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya, Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.”³

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap amal dan usaha manusia, sekecil apa pun, tidak akan disia-siakan oleh Allah, dan semuanya akan mendapatkan balasan yang adil. Dalam konteks pendidikan, angka atau nilai yang diberikan kepada siswa mencerminkan apresiasi atas usaha dan prestasi mereka dalam belajar.

b. Tsawab (Reward) dan Adzab (Punishment)

Tsawab (Reward) yang berarti balasan atau ganjaran, juga memiliki posisi penting untuk memotivasi seseorang melakukan respon yang positif. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan balasan atas perbuatan baik seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak.

Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu,

² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, hlm. 70.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 599.

dua atau tiga dari anak didik lainnya.⁴ Berbicara tentang *tsawab*, maka selalu diikuti dengan *adzab* (*punishment*) yang berarti hukuman. Dalam Islam, hukuman, teguran atau nasihat hanya diberikan ketika anjuran-anjuran yang diberikan tidak dilaksanakan.⁵ Firman Allah SWT dalam surah Āli ‘Imrān (3): 148 berbunyi:

فَاتَّهَمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ □
○ ١٤٨

Artinya: “Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan”.⁶

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah SWT akan memberikan pahala bagi orang yang berbuat kebaikan sehingga hal tersebut dapat dijadikan motivasi untuk selalu melakukan kebaikan. Kemudian, firman Allah SWT dalam surah An-Nahl (16): 97, berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ○ ٩٧

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan

⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 71.

⁵ Parni, Konsep Belajar Menurut Islam, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, Vol. 3 No. 1 (2023), hlm. 5.

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 68.

akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan”.⁷

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah akan memberikan balasan bagi orang-orang yang mengerjakan kebajikan yaitu berupa kehidupan yang baik serta pahala yang lebih baik dari yang mereka kerjakan, hal ini akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk senantiasa melakukan kebajikan.

Selanjutnya, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujādalah (58): 11, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁸

Surah Al-Mujādalah (58): 11, menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis serta tingginya derajat orang yang berilmu. Hal ini merupakan motivasi untuk

⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 278.

⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 543.

mencari ilmu melalui pendidikan dimana Allah akan memberikan hadiah bagi orang berilmu dengan ditinggikan derajat.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ
ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ
أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ
ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ibnu Hujr, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far, dari al-'Ala, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapatkan dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (HR. Muslim: 2674)⁹

Hadis ini dapat menjadi motivasi untuk selalu mengajak orang lain kepada kebaikan yang akan diberi balasan oleh Allah SWT sebanyak pahala yang diperoleh orang yang mengikutinya. Kemudian, Allah SWT akan memberikan dosa sebanyak yang diperoleh orang yang mengikutinya apabila mengajak orang lain kepada kesesatan.

⁹ Imam Abdul Hussain Muslim bin al-Hajjaj, *English Translation of Sahih Muslim Volume 7* (Riyadh: Maktaba Darr-us-Salam, 2007), hlm. 53.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan.¹⁰ Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah (2): 148, berbunyi:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”.¹¹

Ayat diatas mengharuskan umat Islam berlomba-lomba dalam kebaikan bukan hanya untuk mendapatkan sesuatu yang lebih didunia, namun lebih kepada bagaimana cara mendekati diri kepada Allah. Hal ini akan menjadi motivasi bagi setiap muslim untuk melakukan kebaikan dan mendekati diri kepada Allah SWT.

d. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 71.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 23.

pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.¹²

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.¹³

Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' (17): 84, berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا □

○ ٨٤

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹⁴

Ayat ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan, minat, dan cara masing-masing dalam berbuat dan berperilaku, termasuk dalam belajar. Dalam konteks motivasi belajar, minat merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik yang muncul

¹² Afi Parnawi, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.71.

¹³ Afi Parnawi, Psikologi Belajar, hlm.72.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 290.

dari dalam diri siswa berdasarkan kecenderungan dan ketertarikan pribadi terhadap suatu bidang atau kegiatan.

f. Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu.¹⁵

Firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar (39): 9, berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ □ ٩ ○

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”¹⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa kesadaran (sikap) dan kesiapan batin untuk menerima ilmu adalah hal yang membedakan antara orang yang aktif belajar dengan yang tidak. Hanya mereka yang

¹⁵ Afi Parnawi, Psikologi Belajar, hlm.72.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 459.

memiliki sikap positif dan kesiapan hati (*ulul albab*) yang mampu merespons ilmu dengan benar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

Purwanto dalam Muhammedi berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

¹⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 85.

- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan.yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁸

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, apabila motivasinya kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktivitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dijelaskan Imron dalam Siregar dan Nara bahwa terdapat 6 (enam) faktor yaitu:

¹⁸ Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: Penerbit Larispa Indonesia, 2017), hlm.75.

¹⁹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 87.

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk bersemangat belajar sehingga mempertinggi motivasi belajar.
- 2) Kemampuan siswa, dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya.
- 3) Kondisi siswa, kondisi jasmani dan psikologis siswa yang stabil akan mempertinggi motivasi siswa.
- 4) Kondisi lingkungan siswa, dengan adanya kondisi lingkungan yang aman dan nyaman, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisir proses pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah.²⁰

d. Indikator Motivasi

Motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

²⁰ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: Pusdikara MJ, 2020), hlm. 166.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. Misalnya, masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²¹

No.	Indikator Motivasi Intrinsik	Indikator Motivasi Ekstrinsik
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).	Siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas karena adanya penilaian atau hadiah dari guru jika tugas selesai tepat waktu.
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin	Siswa tetap berusaha menghadapi kesulitan agar mendapatkan pujian, penghargaan, atau menghindari teguran dari guru. Siswa

²¹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 83.

	(tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).	terdorong untuk berprestasi karena adanya dorongan dari guru, orang tua, atau lingkungan yang memberikan penghargaan.
3	Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.	Siswa termotivasi untuk mempelajari masalah-masalah sosial karena adanya tugas atau proyek yang dinilai oleh guru atau sekolah.
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa termotivasi untuk bekerja mandiri karena adanya pengakuan atau hadiah dari guru atas hasil kerja individu yang baik.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).	Siswa termotivasi menyelesaikan tugas rutin karena adanya sistem <i>reward-punishment</i> dari guru atau sekolah.
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	Siswa termotivasi mempertahankan pendapatnya karena mendapat penghargaan atau pengakuan dari guru dan teman sebaya.
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa termotivasi untuk mencari dan memecahkan masalah karena adanya kompetisi atau hadiah dari guru bagi yang berhasil.

2. Keaktifan Belajar

a. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Jenis-jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa menurut Supardi dalam Ananda adalah:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, mengamati, eksperimen dan mengamati orang lain bekerja. Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq (96): 1, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”²².

Perintah "*Iqra*" (bacalah) dalam ayat ini mendorong manusia untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang melibatkan indera penglihatan. Ayat ini menegaskan pentingnya keaktifan melalui kegiatan visual seperti membaca dan menulis sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah (9): 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ۝١٢٢

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk

²² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 597.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”²³

Ayat ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu secara aktif dan mendalam, lalu menyampaikannya kembali (melalui kegiatan lisan). Hal ini mendorong aktivitas verbal dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima, tetapi berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi, sebagai bentuk tanggung jawab dalam menuntut ilmu.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan kisah, mendengarkan penyajian bahan ajar. Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zumar (39): 17-18, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ
 فَبَشِّرْ عِبَادِ ۝١٧ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ
 الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝١٨

Artinya: 17. Dan Orang-orang yang menjauhi tagut, (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, mereka pantas mendapat berita gembira. Sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hamba-Ku. 18. (Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.”²⁴

Ayat ini sangat kuat menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif sebagai bagian dari proses memperoleh ilmu dan

²³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 206.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 206.

petunjuk. Dalam konteks pendidikan, terutama pembelajaran agama, siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan kemudian mengambil serta mengikuti pelajaran yang paling bermanfaat, adalah siswa yang menggunakan akalinya secara optimal dan berada di jalan petunjuk Allah.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis makalah, menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket. Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq (96): 4 berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ؕ

Artinya: “yang mengajar (manusia) dengan pena”²⁵.

Pada ayat ini Allah menyebutkan bahwa Dia mengajari manusia dengan pena, menulis membantu memperkuat ingatan dan pemahaman, sehingga menjadi aktivitas keaktifan yang sangat penting dalam proses belajar.

- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: Membuat bahan dan struktur organisasi, membuat diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan mental: Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. Allah SWT berfirman dalam surah Āli ‘Imrān (3): 190-191 berbunyi:

²⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 597.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى

الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا

بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Ayat ini menegaskan pentingnya penggunaan akal dan aktivitas berpikir (*mental activity*) dalam memahami ciptaan Allah dan menggali hikmah. Dalam konteks pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan mental seperti: menganalisis materi pelajaran, merenungkan, memahami dan penerapannya dalam kehidupan.

- 7) Kegiatan-kegiatan emosional: Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.²⁶

Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl (16): 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan

²⁶ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 5

bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.²⁷

Dari surah An-Nahl (16): 78, dapat diketahui konsep pendidikan adalah upaya sadar untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui aktivitas belajar dengan kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
 - a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 275.

- 2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁸

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar menurut Gagne dalam Prasetyo (2021) diantaranya: memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa), meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberi umpan balik (*feedback*), melakukan tes singkat di akhir pembelajaran, menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.²⁹

c. Indikator Keaktifan Belajar

Siswa yang menunjukkan keaktifan dalam beraktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki keterlibatan secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses pembelajaran.
- 2) Berinteraksi dengan siswa lainnya, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 3) Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

²⁸ Devita Maisari, Studi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 4 (2023), hlm. 142.

²⁹ Apri Dwi Prasetyo, Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 1718.

- 4) Mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagi kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi.
- 5) Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 6) Menjunjung upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta membantu mengorganisasi lingkungan belajar itu, baik secara individual maupun secara kelompok.
- 7) Mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menggunakan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 8) Mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses pembelajaran tersebut.
- 9) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- 10) Menilai diri sendiri, dan menilai teman di kelas.
- 11) Mandiri mengerjakan tugas, menjawab tes dan mengisi instrumen penilaian lainnya yang diajukan oleh guru.
- 12) Berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.³⁰

3. Pendidikan Agama Islam

³⁰ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, hlm. 3-4.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.³¹
- 3) Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat dalam Firmansyah bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidik untuk mengajarkan ajaran Islam sampai kepada tahap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 (2019), hlm. 82.

³² Mardani Umar, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)* (Purwokerto: CV. Pena Persada Redaksi, 2017), hlm. 56.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Allah SWT berfirman dalam surah Āli ‘Imrān (3): 102 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.³³

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa taqwa sangat penting bagi orang beriman, dimana menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa merupakan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan PAI adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Menanamkan nilai-nilai budaya,
- 3) Mengembangkan kepribadian,
- 4) Mengembangkan kepekaan rasa,

³³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 63.

- 5) Mengembangkan bakat,
- 6) Mengembangkan minat belajar,
- 7) Meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.³⁴

Firman Allah SWT dalam surah Al-Qalam (68): 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝٤

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁵

Dalam ayat ini Allah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad adalah cerminan seorang hamba dengan akhlak terpuji dan bertugas menuntut manusia agar memiliki akhlak yang mulia pula. Memiliki akhlak mulia merupakan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Peneliti Terdahulu

1. Arpan Sahbih Harahap, 2020, Skripsi, dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.” Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dan mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur.

³⁴ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 41.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2019), hlm. 564.

Dalam hasil penelitiannya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya: 1) faktor internal siswa yang terdiri dari; pola makan, dan psikologis siswa, yaitu dorongan dan rasa percaya diri dalam belajar, dan 2) faktor eksternal yang terdiri dari: hubungan antara guru PAI dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan kondisi udara atau cuaca serta kenyamanan dalam belajar, serta keadaan siswa.³⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pertama, sama-sama meneliti motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, pertama peneliti terdahulu terfokus pada motivasi siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelas XI di SMK Negeri 1 Angkola Timur sedangkan penelitian ini di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

2. Riska Anita, 2019, Skripsi, dengan judul penelitian “Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 4 Siabu.” Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 4 Siabu

³⁶ Arpan Sahbih Harahap, Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 1 Angkola Timur, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2020).

dengan hasil penelitian gambaran keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu cukup aktif. Faktor yang mempengaruhi yaitu: Faktor internal: 1) Faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (panca indra) dan jasmani 2) Faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan dan ingatan. Faktor eksternal yang terdiri dari: 1) Tempat, 2) Fasilitas, 3) Guru.³⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pertama, sama-sama meneliti keaktifan siswa dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama peneliti terdahulu terfokus pada keaktifan siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kelas Kelas VII SMP Negeri 4 Siabu, sedangkan penelitian ini di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

3. Alwani Anggraini, 2024, Skripsi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat. Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui upaya

³⁷ Riska Anita, Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 4 Siabu., *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2019).

guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁸

Hasil yang diperoleh yaitu: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat yaitu ada 3 aspek diantaranya: motivasi *reward* dengan cara memberikan apresiasi, motivasi pujian dengan cara memberikan apresiasi siswa, dan motivasi hukuman dengan cara membuat jerah siswanya.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti motivasi siswa. Kedua, sama-sama meneliti bidang kajian Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain, pertama penelitian terdahulu terfokus pada pengaruh upaya guru meningkatkan motivasi siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Rantauprapat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

³⁸ Alwani Anggraini, Pengaruh Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi.

Tabel 3. 1

Time Schedule Penelitian

NO.	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	30 September 2024
2	ACC Proposal pembimbing II	18 Oktober 2024
3	ACC Proposal Pembimbing I	13 November 2024
4	Seminar Proposal	4 Desember 2024
5	Izin Riset	11 Desember 2024
6	Pengambilan Data	12 Desember 2024- 01 Februari 2025
7	Pengolahan Data	12 Desember 2024- 24 Februari 2025
8	Penyusunan Skripsi	12 Desember 2024- 10 Maret 2025
9	ACC Skripsi Pembimbing II	17 Maret 2025
10	ACC Skripsi Pembimbing I	25 April 2025
11	Seminar Hasil	07 Mei 2025
12	Seminar Munaqasah	03 Juni 2025

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan, No. 61, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera

Utara.¹ Adapun peta dari SMP Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:²

Gambar 3. 1

Peta lokasi SMP Negeri 5 Padangsidempuan



Sumber: <https://www.google.com/maps/place/SMP+Negeri+5+Padang+Sidempuan/>

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁴

¹ Sekolahloka, “Profil SMP Negeri 5 Padangsidempuan”, <https://sekolahloka.com//data/smp-negeri-5-padangsidempuan/>, (diakses tanggal 18 Desember 2024 pukul 17.30 WIB).

² <https://www.google.com/maps/place/SMP+Negeri+5+Padang+Sidempuan/>, (diakses tanggal 18 Desember 2024 pukul 17.36 WIB).

³ Muhammad Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022), hlm. 7.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2021), hlm. 18.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵ Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang ditemukan di lapangan untuk mendapatkan data terkait motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti dalam penelitian berupa individu, kelompok atau suatu latar peristiwa sosial sebagai subjek penelitian. Satuan analisis pada penelitian ini adalah narasi-narasi kualitatif yang diperoleh hasil wawancara dari siswa dan guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan terkait motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁶

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin; Antasari Press, 2011), hlm. 12.

⁶ Sidiq, Umar, Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 111.

Penentuan sampel dianggap telah memadai dalam penelitian kualitatif, jika telah sampai kepada taraf *redudancy* atau datanya telah jenuh, ditambah sampel tidak lagi dapat memberikan informasi baru (data jenuh). Artinya bahwa meskipun menggunakan responden (informan) selanjutnya lagi, tidak akan ada data tambahan yang merupakan informasi baru yang berarti.⁷

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII yaitu Bapak Mampa Luffi, M.Pd yaitu untuk mengetahui motivasi dan keaktifan siswa dalam mebgikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini tabel data siswa:

Tabel 3. 2

Data Narasumber

NO.	Nama Siswa	NO.	Nama Siswa
1	Aditia Rafsal	6	Febri Yanty
2	Dedek Sakinah	7	Livia Harefa
3	Keyla Nazma	8	Muhammad Aidil Tsani
4	Helfy Tiana Rosa	9	Fatma Linda
5	Rizki Ramadhan	10	Amelia Veronika

⁷ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 109

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Sumber data tambahan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat dimana kajian/penelitian dilakukan.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, artikel dan karya tulis ilmiah terkait motivasi dan keaktifan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan berhasil apabila datanya dapat dibangkitkan, digali dan dikumpulkan. Sebaliknya, jika tidak bisa didapatkan melalui usaha tersebut, maka sebuah penelitian kualitatif itu dipandang tidak berhasil.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta/ partisipan), yakni peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh

⁸ Sapto Haryoko, *Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022), hlm.123-124.

⁹ Sapto Haryoko, *Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, hlm. 145.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap apa yang diamati.¹¹

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dimana penelitian terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara terstruktur digunakan jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹²

Selanjutnya, daftar pertanyaan yang telah disusun ditujukan kepada 10 siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu Bapak Mampa Luffi, M.Pd.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dan triangulasi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

¹¹ Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almada, 2020), hlm. 95

¹² Rani Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), hlm. 83.

Peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹³

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi lalu dicek dengan wawancara. Bila data yang diperoleh

¹³ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 90.

¹⁴ Yuliatr Novita, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 61.

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Analisis menurut Miles dan Huberman 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.¹⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis

¹⁵ Rani Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, hlm. 97.

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hlm, 162.

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi penelitian* (Balen: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 47.

yang menajamkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.¹⁹

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Tetapi, apabila simpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada

¹⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 162.

¹⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 48

uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif.²⁰ Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk deskripsi untuk diperoleh kesimpulan.

²⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mengenal SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

SMP Negeri 5 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri terakreditasi A yang berada di wilayah Kecamatan Padang Sidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan, Sumatera Utara. SMP Negeri 5 Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 12 Maret 1976 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 738 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan saat ini adalah Jamali. Operator yang bertanggung jawab adalah Nikmah Sari.¹

2. Profil SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
NPSN	: 10212238
Status	: Negeri
Alamat	: Padangmatinggi
Desa/Kelurahan	: Jl. Perintis Kemerdekaan, No. 61
Kecamatan	: Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
Kabupaten/Kota	: Kota Padang Sidimpuan
Lintang	: 1

¹ <https://daftarsekolah.net/>, (diakses tanggal 18 Desember 2024 pukul 18.10 WIB).

Bujur : 99
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Tanggal SK Pendirian : 1976-12-03
 SK Izin Operasional : 02/5/D/1977
 Tanggal SK Izin Operasional : 1977-06-21

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

a. Visi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

“Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.”

b. Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing - masing.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 3) Meningkatkan disiplin di kalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berorientasi *life skill*.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 4. 1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 5 Padangsidempuan

NO.	Nama	NIP
1	Jamali, S.Pd	Nip. 19680626 199412 1 001
2	Ermin Simarmata, S.Pd	Nip. 19680327 199103 2002
3	Adelina, S.Pd	Nip. 19660211 199103 2004
4	Nimmi Khairani Harianja, S.Pd	Nip. 19660309 199512 2001
5	Hapsyah Sri Mei Siregar, S.Pd	Nip. 19670503 199103 2005
6	Hotma Siallagan, S.Pd	Nip. 19670518 199412 2 002

7	Sudarni Harahap, S.Pd	Nip. 19690926 199512 2001
8	Rosmeri, S.Pd	Nip. 19691104 199512 2001
9	Annesti Dongoran, S.Pd	Nip. 19691212 199601 2002
10	Nurhayati Siregar, S.Pd	Nip. 19651106 199003 2002
11	Mhd. Sofian Siregar, S.Pd	Nip. 19660818 199412 1 001
12	Nurul Hidayati, S.Pd	Nip. 19661117 199903 2 001
13	Ruswati, S.Pd	Nip. 19651231 199512 2007
14	Rosmawar, S.Pd	Nip. 19730202 200502 2001
15	Marlina, S. Pd	Nip. 19770910 200502 2 002
16	Imelda Rosa, S.Pd	Nip. 19790505 200502 2003
17	Marlina Hasibuan, S.Pd	Nip. 19780921 200604 2017
18	Indra Nauli, S.Pd	Nip. 19710215 200604 2007
19	Ulinar Masdalipa Siregar, S.Pd	Nip. 19710818 200604 2 012
20	Riris Ulina Ritonga, S.Pd	Nip. 19830302 200502 2 002
21	Jelmi Sartika Dewi Lubis, S.Pd	Nip. 19790813 200604 2011
22	Amna Siregar, S.Pd	Nip. 19670801 199003 2001
23	Ratna Sri Marlina, S.Pd	Nip. 19790315 200502 2 002
24	Khoirul Umam Nasution, M.Pd	Nip. 19800801 200801 1004
25	Rahmi Santi Siregar, S.Pd.	Nip. 19800917 200502 2001
26	Erwina Afni. S.Pd	Nip. 19680421 200701 2003
27	Syafrida Hasibuan, S.Pd	Nip. 19780111 200701 2004
28	Rudi Iskandar, S.Pd	Nip. 19820324 200604 1002
29	Masrina Nasution, S. Pd	Nip. 19850730 200904 2 003
30	Azizah Rangkuti, S.Pd	Nip. 19860929 201101 2 020
31	Mampa Luffi, M. Pd	Nip. 19810409 201101 1005
32	Mahyuni, S. Pd	Nip. 19830620 201101 2 008
33	Syawalina Siregar, S.Ag	Nip. 19731121 201406 2 002
34	Itayusnani Dalimunthe, S.Pd	Nip. 19850702 201406 2 001
35	Nelli Elita Lubis, S.Pd	Ni Pppk.198208312022212012
36	Fitri Afrita Sihombing, S.Pd.K	Ni Pppk. 199004302023212012
37	Khoirullah Harahap.S.Pd	Ni Pppk. 19840115 2023211002
38	Deny Dominggous Sibarani, S.Pd	Ni Pppk. 19940606 2024211005
39	Ethiadora, S.Pd	Nip. 199016102024212008
40	Nikmah Sari, S.Pd	Nip.
41	Atikah Asnella, S.Pd	Nip. -
42	Anita Anriani, S.Pd	Nip.-
43	Wilda Hasanah, S.Pd	Nip.
44	Dwi Yunita Ningsih, S.Pd	Nip
45	Ismail, Amd. Kom	Nip.-

46	Maria Dini, S.Pd	Nip.-
47	Desy Puspita, S.Pd	Nip.-
48	Nurtia Indah Siregar, S.Pd	Nip.-
49	Nikmah Pauziah Lubis, S.Pd	Nip.-
50	Nurmala, S.Pd.I	Nip.-
51	Fenni Juita Harahap, S.Pd	Nip.-
52	Wika Wiryanti Siregar, S.Pd	Nip.-

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

5. Keadaan siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4. 2

Siswa T.A 2024/2025 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
		L	P	I	K	
1	VII-1	17	16	33	-	33
2	VII-2	13	17	30	-	30
3	VII-3	16	15	21	10	31
4	VII-4	16	15	21	10	31
5	VII-5	16	14	21	9	30
6	VII-6	16	15	21	10	31
7	VII-7	15	16	31	-	31
8	VII-8	14	15	29	-	29
Jumlah		123	123	207	39	246

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
		L	P	I	K	
1	VIII-1	12	19	31	-	31
2	VIII-2	15	17	32	-	32
3	VIII-3	15	18	22	11	33
4	VIII-4	14	17	21	10	31
5	VIII-5	16	16	21	11	32
6	VIII-6	17	15	21	11	32
7	VIII-7	15	16	31	-	31
Jumlah		104	118	179	43	222

No	Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
		L	P	I	K	
1	IX-1	15	16	31	-	31
2	IX-2	14	16	30	-	30
3	IX-3	12	16	12	16	28
4	IX-4	13	17	12	18	30
5	IX-5	15	14	13	16	29
6	IX-6	13	18	11	20	31
7	IX-7	13	18	31	-	31
8	IX-8	14	15	29	-	29
9	IX-9	16	15	31	-	31
Jumlah		125	145	200	70	270
Total		352	386	586	152	738

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 5 Padangsidempuan.*

6. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Sarana Prasarana	Kondisi				Jumlah
	B	RR	RS	RB	
Ruang Kelas	18	2	-	6	26
Perpustakaan	1	-	-	-	1
Laboratorium IPA	1	-	-	-	1
Laboratorium IPS	-	-	-	-	-
Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	1
Laboratorium Komputer	1	-	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	-	1
Ruang Pimpinan	1	-	-	-	1
Ruang Konseling	1	-	-	-	1
Ruang TU	1	-	-	-	1
Sanitasi Guru	2	-	-	-	2
Sanitasi siswa	1	-	-	-	1

Keterangan:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RS : Rusak Sedang

RB : Rusak Berat

B : Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Motivasi Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Suatu hal yang masih menjangkit sebagian siswa khususnya kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk mengoptimalkan motivasi dan juga potensi baik yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya, dimana hal ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi ekstrinsik siswa dipengaruhi oleh bentuk-bentuk motivasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Angka atau Nilai

Angka atau nilai yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka. Angka baik yang diperoleh siswa merupakan motivasi yang kuat. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Baru kalau ada PR di kasih tau apa manfaat mengerjakan suatu hal,

misalnya mengerjakan PR, gunanya untuk menambah nilai mereka di rapor jadi mereka termotivasi”.²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aspek nilai atau angka, khususnya nilai rapor. Siswa merasa termotivasi untuk mengerjakan PR karena akan berdampak langsung pada nilai mereka. Ini menegaskan bahwa motivasi mereka bersifat ekstrinsik, yaitu didorong oleh nilai.

Motivasi berbasis nilai ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar tetapi bentuk motivasi ini dapat menyebabkan ketergantungan pada motivasi ekstrinsik dan mengurangi motivasi intrinsik, jika penghargaan eksternal hilang atau berkurang, motivasi siswa untuk belajar dapat menurun. Selanjutnya, Livia Harefa mengatakan bahwa:

“Cara Bapak memotivasi saya adalah dengan selalu menilai tugas yang kami kerjakan kak, karena ada itu kak guru yang udah buat tugas tapi nggak dinilai lagi, baru bapak itu juga memberikan tantangan kak yang membuat saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran agama. Karena kalau Bapak itu buat soal nanti siapa cepat siap boleh istirahat duluan kak.”³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi karena guru selalu menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini memberikan rasa dihargai dan pengakuan atas usaha siswa, yang merupakan bentuk motivasi ekstrinsik. Saat tugas tidak

² Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.00 WIB)

³ Livia Harefa, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padang Sidempuan, 18 Januari 2025. Pukul 08.55 WIB)

dinilai, siswa cenderung kurang termotivasi sebab merasa usahanya tidak diakui. Fatma Linda mengatakan bahwa: “Saya lebih senang belajar mandiri kak karena saya bisa fokus, baru kalau kerja kelompok kak nanti ada itu yang nggak kerja, jadi kayak cuma satu orang aja yang kerja tapi nilainya sama semua kak.”⁴

Hasil wawancara dengan Fatma Linda menunjukkan bahwa siswa lebih senang belajar secara mandiri karena merasa bisa lebih fokus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik yang cukup kuat, karena belajar mandiri memungkinkan mereka mengatur waktu dan cara belajar sesuai dengan keinginannya sendiri.

Siswa menyatakan ketidakpuasan terhadap kerja kelompok karena adanya ketidakadilan dalam pembagian tugas. Ketidakadilan ini membuat siswa kurang termotivasi secara ekstrinsik dalam diskusi kelompok. Dimana hanya satu orang yang bekerja keras tetapi yang lain ikut mendapat nilai yang sama tanpa kontribusi yang seimbang.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa memberi angka atau nilai merupakan bentuk pemberian motivasi yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁴ Fatma Linda, Siswa Kelas VIII-2, wawancara (Padang Sidempuan, 18 Januari 2025. Pukul 09.10 WIB)

b. *Tsawab (Reward)* dan *Adzab (punishment)*

Pemberian *reward* juga memiliki posisi penting untuk memotivasi siswa melakukan respon positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa termotivasi menyelesaikan tugas sehingga mereka dapat beristirahat lebih awal dari jam yang telah ditetapkan.⁵

Gambar 4. 1



Foto yang menunjukkan sebagian siswa istirahat lebih awal setelah menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Hasil wawancara dengan Pak Mampa Luffi, yang mengatakan bahwa: “Iya, selalu. Karenakan kalau mereka tidak siap tidak boleh istirahat jadi harus siap dulu. Tidak ada istilah siap tidak siap istirahat. Siswa yang lebih cepat selesai maka akan lebih duluan istirahat. Jadi kalau

⁵ “Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” (Padang Sidempuan, 23 Januari 2025. Pukul 09.45)

tidak siap tidak boleh istirahat. Dengan cara ini siswa akan menyelesaikan semua tugas yang bapak berikan.”⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa didorong untuk menyelesaikan tugas agar bisa memperoleh “hadiah” berupa waktu istirahat. Pernyataan “kalau tidak siap tidak boleh istirahat” menunjukkan adanya sistem hukuman. Istirahat menjadi semacam “*reward*” yang hanya diberikan jika siswa memenuhi kriteria.

Guru menegaskan bahwa siswa harus menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum mendapatkan hak istirahat. Ini menunjukkan adanya motivasi ekstrinsik yang mengajarkan nilai tanggung jawab dan disiplin. Hal tersebut dapat membentuk motivasi internal dalam diri siswa seiring waktu. Selanjutnya, Livia Harefa mengatakan bahwa: “Bapak itu juga memberikan tantangan kak yang membuat saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran agama. Karena kalau Bapak itu buat soal nanti siapa cepat siap boleh istirahat duluan kak.”⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian tantangan oleh guru menjadi salah satu faktor motivasi yang membuatnya lebih tertarik mengikuti pelajaran agama. Tantangan ini berfungsi sebagai stimulus yang memicu rasa ingin mencoba dan berkompetisi secara sehat.

⁶ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.20 WIB)

⁷ Livia Harefa, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 18 Januari 2025. Pukul 08.55 WIB)

Sistem *reward* yang berbasis kecepatan penyelesaian soal menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kelas. Kompetisi ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa tanpa menimbulkan tekanan negatif.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi yang dapat mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai hasil yang terbaik. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa:

“Iya, selalu. Karenakan kalau mereka tidak siap tidak boleh istirahat jadi harus siap dulu. Tidak ada istilah siap tidak siap istirahat. Siswa yang lebih cepat selesai maka akan lebih duluan istirahat. Jadi kalau tidak siap tidak boleh istirahat. Dengan cara ini siswa akan menyelesaikan semua tugas yang bapak berikan.”⁸

Dari hasil wawancara di atas, kalimat “siswa yang lebih cepat selesai maka akan lebih duluan istirahat” menunjukkan adanya unsur kompetisi antar siswa. Hal ini dapat memacu siswa untuk bekerja lebih cepat agar mendapatkan waktu istirahat lebih awal, yang bisa menjadi motivasi tambahan.

Motivasi siswa tentunya dipengaruhi berbagai faktor diantaranya yaitu:

⁸ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.20 WIB)

- a. Kondisi lingkungan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mampa Luffi yang mengatakan:

“Menurut bapak itu faktor orang tua yang terkadang kurang peduli terhadap pembelajaran anak, seperti PR kan kita tanya itu anak kita ada PR atau tidak, barukan ada itu anak yang tidak bisa baca Al-Qur’an berarti itukan motivasi orang tua jugakan kenapa ia waktu kecil tidak diajari mengaji. Jadi, Bapak melihat itu lebih kepada faktor orang tua. Karena kalau faktor guru kita sudah menyediakan les baca tulis Qur’an, tetapi hanya sebagian kecil yang mau mengikutinya.”⁹

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa lingkungan keluarga atau orang tua sangat berperan dalam memotivasi anak belajar. Ketidakpedulian orang tua terhadap proses pembelajaran anak, seperti tidak menanyakan PR atau tidak mengajarkan mengaji sejak kecil, dianggap menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar anak.

Guru mengatakan bahwa sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar tambahan yaitu les baca tulis Al-Qur’an. Namun, hanya sedikit siswa yang mau mengikutinya. Ini memperlihatkan bahwa fasilitas dan kesempatan belajar tersedia, namun motivasi internal siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut masih rendah.

Hal ini memperlihatkan peran motivasi dari dalam diri siswa dan dukungan lingkungan keluarga sebagai faktor yang lebih dominan dibandingkan hanya ketersediaan fasilitas. Meskipun telah tersedia

⁹ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.10 WIB)

fasilitas belajar, tanpa dukungan dan motivasi dari orang tua, minat dan motivasi belajar anak cenderung rendah. Muhammad Aidil Tsani mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi motivasi saya dalam mengikuti pembelajaran PAI kak karena ada motivasi dari guru, keluarga, dan kemauan saya sendiri kak untuk mempelajari materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya dukungan itu kak saya merasa adanya penyemangat dari orang sekitar.”¹⁰

Dalam pernyataan siswa tersebut, siswa mengatakan bahwa motivasi dari guru menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemudian siswa juga menyebutkan adanya motivasi dari keluarga.

Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian terhadap proses belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Selain faktor eksternal, siswa juga menegaskan pentingnya kemauan atau motivasi internal. Namun, kemauan ini diperkuat oleh dukungan dari lingkungan sekitar. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Bapak sering itu nasehati mereka dikawani yang pintar-pintar dan semangat-semangat supaya kita

¹⁰ Muhammad Aidil Tsani, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padang Sidimpunan, 25 Januari 2025. Pukul 09.25 WIB)

tambah semangat. Jangan dikawani yang kawan yang malas belajar, suka cabut karena kita akan terpengaruh itu.”¹¹

Dalam hasil wawancara tersebut, guru memberikan nasehat agar siswa memilih teman yang pintar dan semangat dalam belajar, serta menghindari teman yang malas dan suka bolos. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya hubungan dengan teman sebaya dan pengaruh mereka, memainkan peran penting dalam motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa faktor lingkungan, terutama lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang positif dan dukungan dari guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan pengaruh teman sebaya yang negatif dapat menurunkan motivasi.

b. Kemampuan siswa

Hasil observasi siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas meminta bantuan kepada teman untuk menyelesaikan tugasnya.¹² Dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya. Apabila siswa kurang mampu memahami ataupun menyelesaikan soal maka dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

¹¹ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.25 WIB)

¹² “Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” (Padang Sidempuan, 23 Januari 2025. Pukul 09.50)

Gambar 4. 2



Foto menunjukkan bahwa siswa meminta bantuan kepada siswa lain untuk menyelesaikan tugas

Bapak Mampa Luffi yang mengatakan bahwa: “Siswa itu bapak suruh bacakan ayat satu persatu baru bapak koreksi kalau salah. Kalau yang kurang aktif itu disebabkan dia kurang mengerti membaca karena dari awal mereka memang tidak bisa baca.”¹³

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kemampuan dasar siswa sangat mempengaruhi motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang tidak mampu membaca cenderung kurang aktif. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar mereka karena mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan koreksi secara langsung untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan membaca. Ini merupakan langkah positif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa secara

¹³ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.15 WIB)

bertahap sehingga hal ini menjadikan motivasi siswa semakin meningkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas akan meminta bantuan temannya.

Selanjutnya, Rizki Ramadhan mengatakan bahwa: “Kadang saya merasa sedikit ragu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru, apalagi kalo topiknya itu sulit kak saya khawatir pendapat saya kurang tepat.”¹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kekhawatiran siswa terhadap pendapatnya yang kurang tepat menunjukkan adanya persepsi negatif terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa, sehingga cenderung kurang termotivasi untuk aktif belajar dan berpartisipasi.

- c. Kondisi siswa, kondisi jasmani dan psikologis siswa yang stabil akan mempertinggi motivasi siswa. Jadi, apabila kondisi jasmani dan psikologis tidak stabil maka dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Siswa kalau disuruh memaparkan kedepan itu susah entah percaya dirinya kurang atau tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak, ada siswa yang memang yang berani jadi yang berani itulah kita buat sebagai contoh.”¹⁵

¹⁴ Rizki Ramadhan, Siswa Kelas VIII-1, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 23 Januari 2025. Pukul 10.55 WIB)

¹⁵ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.35 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut, kondisi psikologis siswa mempengaruhi motivasi belajar mereka yaitu kurangnya kepercayaan diri. Sehingga, siswa merasa sulit untuk memaparkan materi di depan kelas. Kurangnya pengalaman atau kebiasaan berbicara di depan umum menyebabkan siswa merasa takut atau canggung.

Kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman menyebabkan siswa enggan tampil dan berpartisipasi aktif, yang akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Siswa yang berani dan percaya diri dapat menjadi contoh dan motivasi bagi siswa lain. Mereka bisa dijadikan *role model* untuk meningkatkan keberanian siswa lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi internal siswa, seperti kepercayaan diri dan pengalaman berbicara di depan umum, merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

- d. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa:

“Siswa paling lama fokus satu les jam pelajaran, di les kedua udah adalah itu sebagian yang nanya-nanya jam. Untuk mengatasinya Bapak buatlah itu di les kedua mereka mengerjakan tugas seperti soal pilihan ganda atau isian pokoknya adalah kegiatan mereka diles kedua itu. Sehingga,

mereka selalu termotivasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.”¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru mengelola kegiatan selama proses pembelajaran. Siswa tampaknya kurang fokus setelah waktu tertentu, yang disebabkan oleh kejenuhan. Hal ini tercermin dari pernyataan bahwa siswa mulai bertanya-tanya jam dan tampak kurang tertarik.

Guru berinisiatif mengatasi masalah tersebut dengan menambahkan kegiatan-kegiatan yang lebih menantang dan beragam, seperti mengerjakan soal pilihan ganda dan soal isian. Hasil wawancara ini menegaskan bahwa faktor upaya guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan inovasi dan variasi dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa:

“Jadi kalau itu beda-beda nak, kita perlu penilaian yang objektif, hasil kerja siapa ini, jadi harus kita variasikanlah. Karena kita butuh nilai yang objektif karena kalau kelompok siapa yang paling pintar itu yang paling dominan, yang mana ini kemudian hasil siapa ini jadi harus kita variasikanlah. Ada kalanya juga kita harus menilainya masing-masing atau individu.”¹⁷

Hasil wawancara ini menunjukkan pandangan seorang guru mengenai pentingnya penilaian yang objektif. Guru menekankan

¹⁶ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.15 WIB)

¹⁷ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 12 Desember 2024. Pukul 12.27 WIB)

bahwa penilaian harus bervariasi dan adil, hal ini dapat meningkatkan rasa keadilan di mata siswa yang akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dengan penilaian individu, siswa terdorong untuk berusaha secara pribadi, bukan hanya bergantung pada kelompok, sehingga motivasi belajar menjadi lebih personal dan berkelanjutan. Variasi penilaian membantu mengurangi ketimpangan dan kompetisi yang tidak sehat, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Sehingga dari hasil dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam melakukan penilaian yang objektif dan bervariasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai, adil, dan termotivasi untuk berusaha lebih baik, baik secara kelompok maupun individu. Fatma Linda mengatakan bahwa: “Saya lebih senang belajar mandiri kak karena saya bisa fokus, baru kalau kerja kelompok kak nanti ada itu yang nggak kerja, jadi kayak cuma satu orang aja yang kerja tapi nilainya sama semua kak.”¹⁸

Hasil wawancara tersebut yaitu motivasi belajar siswa dalam konteks wawancara ini dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi terhadap keadilan dalam pembelajaran kelompok serta kebutuhan akan

Fatma Linda, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padang Sidempuan, 18 Januari 2025. Pukul 09.10 WIB)

penilaian yang objektif. Upaya guru penting dalam menciptakan sistem pembelajaran dan penilaian yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mengakomodasi kebutuhan individual siswa dan menghindari ketidakadilan dalam kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi semangat dan komitmen siswa dalam belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis Pembelajaran

Unsur dinamis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat bantu belajar yaitu segala perangkat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi agar lebih efektif dan menarik. Penggunaan alat bantu yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Helfy Tiana Rosa mengatakan bahwa: “Saya sedikit merasa bosan karena pembelajaran PAI nggak banyak menggunakan teknologi, padahalkan kak saya pikir teknologi bisa membuat pelajaran lebih seru dan menyenangkan.”¹⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya didorong oleh kewajiban, tetapi juga oleh kebutuhan

¹⁹ Helfy Tiana Rosa, Siswa Kelas VIII-1, wawancara (Padang Sidempuan, 16 Januari 2025. Pukul 11.40 WIB)

untuk merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

Rasa bosan yang diungkapkan siswa merupakan tanda bahwa metode pembelajaran saat ini kurang mampu menggerakkan minat dan perhatian siswa. Kebosanan ini bisa menjadi penghambat motivasi belajar, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa. Teknologi dalam pembelajaran dapat menghadirkan variasi media, interaktivitas, dan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Gambar 4. 3



Foto menunjukkan beberapa siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung

2. Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan kegiatan fisik maupun non fisik sebagai pembangun pengetahuan siswa. Belajar aktif di sini siswa mampu membaca,

mendengarkan, menulis, dan menggambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian terkait dengan keaktifan belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan Visual

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya pada awal atau pembukaan pembelajaran guru memberi instruksi kepada siswa untuk membacakan ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam materi pembelajaran, dalam pelaksanaannya siswa membacakan ayat tersebut satu kata untuk satu orang, kemudian siswa yang telah selesai membaca akan ditanyai hukum bacaannya.²⁰ Bapak Mampa Luffi mengatakan: "Ya, aktif. Karena bapak selalu memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dan mereka itu disuruh membaca, mengamati serta menganalisis hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut."²¹ Febri Yanty mengatakan bahwa: "Iya kak, bapak menyuruh kami membaca Al-Qur'an saat memulai pembelajaran."²²

²⁰ "Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan" (Padang Sidimpuan, 25 Januari 2025. Pukul 08.45)

²¹ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.10 WIB)

²² Febri Yanty, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 24 Januari 2025. Pukul 09.30 WIB)

Gambar 4. 4



Foto yang menunjukkan guru mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melibatkan siswa secara interaktif dalam kegiatan membaca (visual) dan menganalisis hukum tajwid. Ini membuat siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif mengamati dan berpikir kritis. Pendekatan ini efektif untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bapak mampa Luffi mengatakan bahwa: “Siswa itu bapak suruh bacakan ayat satu persatu baru bapak koreksi kalau salah. Kalau yang kurang aktif itu disebabkan dia kurang mengerti membaca karena dari awal mereka memang tidak bisa baca.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas khususnya membaca ayat Al-Qur'an adalah siswa yang pada dasarnya sama sekali tidak dapat mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya kemampuan diri siswa tersebut.

²³ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.15 WIB)

b. Kegiatan-kegiatan Menulis

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya setelah siswa selesai membaca ayat Al-Qur'an maka siswa di instruksikan untuk mencatat ayat tersebut kedalam buku tulis.²⁴ Sehingga, mereka akan terbiasa menuliskan ayat Al-Qur'an dan memudahkan siswa menghafalnya.

Gambar 4. 5



Siswa menulis ayat Al-Qur'an yang tercantum didalam materi setelah selesai membacanya

Wawancara peneliti dengan bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Siswa itu bapak suruh menuliskan ayat yang sudah dibaca untuk melatih mereka menuliskan ayat Al-Qur'an”. “Kemudian, kalau mencatat itu harus kita suruh baru mereka catat “Catat ya, ini tidak ada dibuku paket”, jarang itu kalau inisiatif sendiri.”²⁵

²⁴ “Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan” (Padang Sidimpuan, 23 Januari 2025. Pukul 09.00)

²⁵ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padang Sidimpuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.18 WIB)

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kurang termotivasi secara intrinsik sehingga memerlukan dorongan dari luar, strategi yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa agar mencatat materi yaitu dengan memberikan perintah atau instruksi. Dedek Sakinah mengatakan bahwa: “Iya kak, bapak menyuruh kami menuliskan ayat Al-Qur’an kalau udah selesai membacanya.”²⁶

Hasil wawancara terlihat bahwa guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, yaitu siswa diminta menuliskan ayat Al-Qur’an setelah membacanya. Ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang melakukan kegiatan menulis. Menulis ayat yang baru saja dibaca memerlukan konsentrasi dan pemahaman, sehingga siswa lebih fokus mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Jadi, pemberian instruksi atau perintah merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh bapak Mampa Luffi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁶ Dedek Sakinah, Siswa Kelas VIII-1, *wawancara* (Padang Sidempuan, 16 Januari 2025. Pukul 10.15 WIB)

c. Kegiatan-kegiatan Lisan

Hasil observasi siswa aktif berbicara ketika guru memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawabnya walaupun jawaban tersebut belum sepenuhnya benar sehingga siswa terlibat secara aktif dalam mengemukakan pendapat. Helfy Tiana Rosa mengatakan bahwa: “Iya kak, saya berusaha berpartisipasi dalam diskusi karena itu saya jadi punya kesempatan kak untuk menyampaikan pendapat kak, juga membantu saya lebih memahami materi.”²⁷

Gambar 4. 6



Foto kegiatan lisan siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat terhadap pertanyaan guru.

Hasil wawancara tersebut yaitu siswa menyatakan bahwa ia berusaha berpartisipasi dalam diskusi. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan lisan sebagai bagian dari proses belajar. Partisipasi ini merupakan indikator keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung.

²⁷ Helfy Tiana Rosa, Siswa Kelas VIII-1, wawancara (Padang Sidimpuan, 16 Januari 2025. Pukul 11.30 WIB)

Pernyataan siswa juga menunjukkan adanya motivasi intrinsik untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Rasa percaya diri yang muncul dari pengalaman berbicara di depan kelas dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan lisan, seperti diskusi, berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Namun, dari hasil observasi ketika guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, mereka kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini terlihat saat guru menanyakan apa ada siswa yang ingin bertanya tetapi siswa hanya diam.²⁸ Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Itu juga kesulitannya kalau saya perhatikan disini. Yang susah bertanya, harus kita suruhlah baru ada yang mau. Jarang sekali itu yang mau bertanya inisiatif sendiri”.²⁹ Aditia Rafsal menambahkan: “Kadang kak, Karena kadang takut kak bertanya, takut salah kak.”³⁰

²⁸ “Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” (Padang Sidempuan, 23 Januari 2025. Pukul 09.45)

²⁹ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.25 WIB)

³⁰ Aditia Rafsal, Siswa Kelas VIII-1, *wawancara* (Padang Sidempuan, 23 Januari 2025. Pukul 10.15 WIB)

Gambar 4. 7



Foto siswa yang bertanya setelah diberikan instuksi untuk bertanya.

Penggunaan kata "kadang" menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak konsisten. Ada momen mereka berani bertanya dan berpartisipasi, tetapi juga banyak momen mereka merasa takut dan enggan untuk aktif berpartisipasi. Hal ini menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan mereka. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Kalau diskusi siswa aktif bertanya karena setiap kelompok itu diwajibkan ada yang bertanya.”³¹ Amelia Veronika mengatakan bahwa: “Aktif kak, karena wajib itu berkelompok ada pertanyaan kak.”³²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya selama diskusi lebih dipicu oleh adanya

³¹ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.25 WIB)

³² Amelia Veronika, Siswa Kelas VIII-2, *wawancara* (Padang Sidempuan, 25 Januari 2025. Pukul 09.55 WIB)

aturan atau kewajiban dari guru. Ini berfungsi sebagai motivasi eksternal yang membuat siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, meskipun mungkin tanpa inisiatif spontan dari siswa sendiri.

Karena keaktifan didorong oleh kewajiban, kemungkinan besar pertanyaan yang diajukan siswa bersifat formal dan terstruktur, bukan sepenuhnya berdasarkan rasa ingin tahu alami. Hal ini bisa berdampak pada kualitas diskusi, di mana siswa bertanya hanya untuk memenuhi kewajiban, bukan untuk menggali pemahaman lebih dalam.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan guru. Namun, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atas inisiatif sendiri. Hal ini karena faktor psikologis siswa yaitu kurangnya kepercayaan diri yang muncul ketika seseorang menghadapi situasi di mana mereka khawatir melakukan kesalahan.

d. Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran, siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan juga saat siswa diinstruksikan untuk membaca ayat Al-Qur'an siswa aktif mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa lainnya.³³ Saat guru menjelaskan tidak bisa dipungkiri pasti ada saja siswa yang ribut dikelas untuk itu guru harus mampu mengelola kelas agar tetap kondusif. Senada dengan hasil wawancara

³³ "Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan" (Padang Sidempuan, 23 Januari 2025. Pukul 08.45)

peneliti dengan Bapak Mampa Luffi mengatakan: “Ya, aktif. Karena itu tergantung gurunya, kalau kita pandai mengelola kelas dan mengkondisikan kelas siswa akan aktif mendengarkan. Siswa tidak akan ribut lagi”.³⁴

Gambar 4. 8



Foto siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru

Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan kondisi yang mendukung keaktifan siswa, terutama dalam mendengarkan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa, termasuk mendengarkan, sangat dipengaruhi oleh metode dan pengelolaan pembelajaran guru.

Suasana kelas yang terorganisir dan terkendali mengurangi gangguan yang dapat mengalihkan perhatian siswa, sehingga mereka lebih fokus dan aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, siswa cenderung menjadi

³⁴ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *wawancara* (Padang Sidempuan, 13 Desember 2024. Pukul 09.30 WIB)

tidak aktif dan terjadi keributan yang mengganggu proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mendengarkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru yang efektif dalam hal ini dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan interaktif.

e. Kegiatan-kegiatan Menggambar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan menggambar yang dilakukan adalah membuat kaligrafi setiap selesai materi satu bab pembelajaran.³⁵ Keyla Nazma mengatakan bahwa: “Bapak menyuruh kami membuat kaligrafi kalau udah selesai materi satu bab kak.”³⁶

³⁵ “Observasi Peneliti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” (Padang Sidempuan, 25 Januari 2025. Pukul 09.45)

³⁶ Keyla Nazma, Siswa Kelas VIII-1, *wawancara* (Padang Sidempuan, 23 Januari 2025. Pukul 11.10 WIB)

Gambar 4. 9



Foto menunjukkan guru memberikan penilaian atas kinerja siswa dalam membuat kaligrafi

Berdasarkan kutipan wawancara, siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan menggambar, khususnya membuat kaligrafi. Siswa menunjukkan keaktifan dengan mengikuti instruksi guru membuat kaligrafi. Ini menandakan bahwa siswa tidak pasif, melainkan aktif mengikuti kegiatan yang diberikan. Bapak Mampa Luffi mengatakan bahwa: “Bapak suruh siswa membuat kaligrafi setiap selesai satu bab materi pembelajaran. Tetapi, kebanyakan siswa itu masih kurang kreatif karena mereka membuat kaligrafi itu warna hitam saja. Ada memang beberapa yang mewarnai kaligrafinya.”³⁷

Dari hasil wawancara dengan guru, terlihat bahwa siswa secara umum aktif mengikuti instruksi membuat kaligrafi. Namun, keaktifan

³⁷ Mampa Luffi, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpun, *wawancara* (Padang Sidimpun, 13 Desember 2024. Pukul 09.20 WIB)

dalam hal kreativitas masih terbatas, karena sebagian besar siswa hanya menggunakan warna hitam saja. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kreativitas lebih dengan mewarnai kaligrafinya.

C. Analisis Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Motivasi Belajar Siswa kelas VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Adapun setelah data dideskripsikan dengan uraian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian ini.

Menurut Afi Parnawi yang tertera pada halman 14 di atas, ada 6 bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas. Namun, hasil penelitian yang ditemukan peneliti menemukan 3 bentuk motivasi belajar yaitu:

Pertama, Memberikan angka atau nilai merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka. Siswa merasa termotivasi karena guru selalu menilai tugas yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini memberikan rasa dihargai dan pengakuan atas usaha

siswa, yang merupakan bentuk motivasi ekstrinsik. Saat tugas tidak dinilai, siswa cenderung kurang termotivasi sebab merasa usahanya tidak diakui.

Kedua, Pemberian *reward* juga memiliki posisi penting untuk memotivasi siswa melakukan respon positif. Pemberian *reward* menyebabkan siswa saling berkompetisi dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya dengan adanya *punishment* menjadikan siswa lebih disiplin dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasinya.

Ketiga, Kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai hasil yang terbaik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan diantaranya:

Pertama, Kondisi lingkungan yang terutama lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang positif dan dukungan dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa, sedangkan pengaruh teman sebaya yang negatif dapat menurunkan motivasi. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan perhatian terhadap proses belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Kedua, Kemampuan siswa yaitu dengan dimilikinya kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka akan timbul kepuasan hati siswa

yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya. Apabila siswa kurang mampu memahami ataupun menyelesaikan soal maka dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Ketiga, Kondisi siswa juga salah satu faktor yang dapat meningkatkan maupun menurunkan motivasi belajar siswa. Kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman menyebabkan siswa enggan tampil dan berpartisipasi aktif, yang akhirnya dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Siswa yang berani dan percaya diri dapat menjadi contoh dan motivasi bagi siswa lain. Mereka bisa dijadikan *role model* untuk meningkatkan keberanian siswa lain.

Keempat, Upaya guru dalam membelajarkan siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya guru dalam memotivasi siswa meliputi berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa seperti mengelola kelas.

Kelima, Siswa menunjukkan keinginan untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi dalam pembelajaran dapat menghadirkan variasi media, interaktivitas, dan pengalaman belajar yang lebih menarik (misalnya video, aplikasi interaktif, kuis online). Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Keaktifan siswa Kelas VIII dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu:

Pertama, melakukan kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca dan mengamati. Siswa aktif membaca karena diinstruksikan atau diperintahkan oleh guru untuk membaca. Siswa yang tidak aktif membaca ayat Al-Qur'an adalah siswa yang pada dasarnya sama sekali tidak dapat mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya kemampuan diri siswa tersebut.

Kedua, Kegiatan menulis dengan guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, yaitu siswa diminta menuliskan ayat Al-Qur'an setelah membacanya. Ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang melakukan kegiatan menulis.

Ketiga, Kegiatan-kegiatan lisan seperti mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, dari hasil penelitian siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan guru. Namun, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atas inisiatif sendiri. Hal ini karena faktor psikologis siswa yaitu kurangnya kepercayaan diri yang muncul ketika seseorang menghadapi situasi di mana mereka khawatir melakukan kesalahan.

Keempat, Kegiatan-kegiatan mendengarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mendengarkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Guru yang efektif dalam hal ini dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan interaktif.

Kelima, Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu membuat kaligrafi. Guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, terlihat bahwa siswa secara umum aktif mengikuti instruksi membuat kaligrafi. Namun, keaktifan dalam hal kreativitas masih terbatas, karena sebagian besar siswa hanya menggunakan warna hitam saja. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kreativitas lebih dengan mewarnai kaligrafinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, penulis menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan terstruktur saat wawancara, sehingga data yang diperoleh kurang mendalam dan kurang representatif terhadap kondisi sebenarnya.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar menjadi kendala utama yang sulit diukur secara objektif dan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Penelitian kualitatif sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hal ini dapat menimbulkan subjektivitas dalam penafsiran motivasi dan keaktifan siswa

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu cukup termotivasi dengan variasi antar individu. Sebagian besar siswa motivasinya lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yaitu kondisi lingkungan belajar, upaya guru dan unsur-unsur dinamis pembelajaran. Selanjutnya dapat dilihat dari penggunaan bentuk-bentuk motivasi belajar yaitu: memberi nilai, pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman), serta kompetisi. Sementara itu, motivasi intrinsik siswa dalam belajar cenderung kurang menonjol dan dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membentuk motivasi intrinsik siswa dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar dan menetapkan target belajar yang jelas agar siswa memiliki dorongan belajar dari dalam diri sendiri.
2. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yaitu kegiatan visual yang dilakukan yaitu membaca dan

mengamati, kegiatan menulis yaitu menuliskan ayat Al-Qur'an, kegiatan-kegiatan lisan yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penjelasan guru, dan kegiatan menggambar yang dilakukan adalah membuat kaligrafi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting adanya penggunaan bentuk-bentuk motivasi belajar yang tepat dan juga pengoptimalan faktor-faktor motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru perlu memberikan perhatian khusus pada peningkatan motivasi belajar siswa, terutama motivasi ekstrinsik seperti pemberian nilai dan dorongan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penting juga bagi guru dan orang tua untuk membentuk motivasi intrinsik siswa dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar dan menetapkan target belajar yang jelas agar siswa memiliki dorongan belajar dari dalam diri sendiri.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kepada orang tua agar mendukung dan memotivasi anak secara positif di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dan berkomunikasi aktif dengan guru untuk mengetahui perkembangan motivasi dan keaktifan belajar anak serta mendukung program pembelajaran yang diberikan sekolah.
3. Kepada Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan hendaknya melengkapi fasilitas belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan baik. Fasilitas tersebut nantinya dapat menunjang siswa lebih aktif belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis motivasi internal dan eksternal secara komprehensif dengan pendekatan *mixed methods* sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'fiah, Afwa T. F, 2023, Penggunaan E-learning Sebagai Sebuah Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuran Karawang, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 10, No. 2.
- Ahyani, L.N, 2018, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus).
- Alwani Anggraini, *Skripsi*, 2024, Pengaruh Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rantauprapat, (Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Amelia, R. R., 2021, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa Dalam Program Bimbingan Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2.
- Amrozi, S. R., 2019, Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Al- 'adalah*, Volume 2, Nomor 2.
- Ananda, Rusydi, 2020, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anita, Riska, 2019, *Skripsi*, "Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 4 Siabu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Anwar, Syaiful, 2014, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Asrori, 2020, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Busa, Eman Nataliano, 2023, Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas, *Jurnal Sosial Humaniora dan Kependidikan*, Vol 2, No. 2.
- Departemen Agama RI, 2019, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Exa Grafika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

- Firmansyah, M. I, 2019, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2.
- Gunawan, Yosi Intan Pandini, 2018, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa, *Khazanah Akademia*, Vol. 02, No. 01.
- Harahap, Arpan Sahbih, 2020, *Skripsi*, “Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMK Negeri 1 Angkola Timur, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Harahap, Asriana, Nurul K. H. 2023, Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2.
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono, 2008, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Pekanbaru: Zanafa
- Haryoko, Sapto, 2022, *Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasan, Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022.
- Hidayati, Reni, 2022, Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak, *Jurnal Education*, Vol. 8, No. 3.
- Imam Abdul Hussain Muslim bin al-Hajjaj, 2007, English Translation of Sahih Muslim Volume 7, Riyadh: Maktaba Darr-us-Salam.
- Maemonah, 2017, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Maisari, Devita, 2023, Studi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 4.
- Misbahuddin, 2011, Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. 11, No. 2.
- Muhammedi, 2017, *Psikologi Belajar*, Medan: Penerbit Larispa Indonesia.

- Nihaya, Musdalifah, 2024, Peran dan Urgensi Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1
- Novita, Yuliatrri, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurmaidah, 2021, *Pembelajaran PAI di Sekolah: Problematika & Diskursus*, Mataram: Sanabil.
- Parnawi, Afi, 2020, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Parni, 2023, Konsep Belajar Menurut Islam, *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, Vol. 3, No. 1.
- Prasetyo, A. D, 2021, Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4.
- Rahim, Rani, 2021, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sadirman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sahir, Syafrida Hafni, 2021, *Metodologi penelitian*, Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siregar, L. Y. S., 2022, Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 2.
- Sekolahloka, "Profil SMP Negeri 5 Padangsidempuan", <https://sekolahloka.com//data/smp-negeri-5-padangsidempuan/>, (diakses tanggal 30 September 2024 pukul 18.16 WIB)
- Sinar, 2018, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta.

Sulaiman, Saat, 2020, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa: Pusaka Almaida.

Suparlan, 2020, Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3.

Umar, Mardan, 2017, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Purwokerto: CV. Pena Persada Redaksi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sahidatil Fauziah
2. NIM : 2120100026
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 Januari 2003
5. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. H. Dahlan Lubis, Desa Pudun Jae, Kota Padang
Sidempuan
10. Telp. HP : 0822 7356 2437
11. e-mail : sahidatilfauziah@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Badoar Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Jln. H. Dahlan Lubis, Desa Pudun Jae, Kota Padang
Sidempuan
 - d. Telp/ HP : 0822 1024 9948
2. Ibu
 - a. Nama : Minda Ati Kusuma Ningsih
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jln. H. Dahlan Lubis, Desa Pudun Jae, Kota Padang
Sidempuan
 - d. Telp/HP : 0822 2792 5857

III. PENDIDIKAN

1. SD 200311 Pudun Jae Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2021
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidempuan masuk tahun 2021

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disediakan pedoman observasi.

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada saat pengamatan berlangsung.

No.	Indikator Motivasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tekun menghadapi tugas.			
2.	Ulet menghadapi kesulitan.			
3.	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.			
4.	Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.			
5.	Lebih senang bekerja mandiri.			
6.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.			
7.	Dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.			
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.			
No.	Indikator Keaktifan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memiliki keterlibatan secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses pembelajaran.			
2.	Berinteraksi dengan siswa lainnya, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.			
3.	Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.			
4.	Mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagi kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang			

	cukup tinggi.			
5.	Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.			
6.	Menjunjung upaya guru menciptakan lingkungan belajar.			
7.	Mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari			
8.	Mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru.			
9.	Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.			
10.	Menilai diri sendiri, dan menilai teman di kelas.			
11.	Mandiri mengerjakan tugas.			
12.	Berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

No.	Indikator Motivasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tekun menghadapi tugas.	√		Siswa mengerjakan tugas hingga tuntas.
2.	Ulet menghadapi kesulitan.		√	Siswa meminta bantuan teman jika tidak dapat menyelesaikan tugas.
3.	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.		√	Siswa memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Contohnya: mencatat harus disuruh bukan inisiatif sendiri.
4.	Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.		√	Siswa tidak memiliki minat terhadap masalah orang dewasa karena emosional yang belum matang.
5.	Lebih senang bekerja mandiri.	√		Siswa lebih bersemangat jika bekerja mandiri daripada kelompok.
6.	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.		√	Tidak ada siswa yang mengeluh bosan saat guru memberikan tugas.
7.	Dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.		√	Saat siswa menjawab pertanyaan guru dan ditanya kembali oleh guru siswa menjadi ragu akan jawabannya.
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	√		Siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal tidak dapat istirahat maka dari itu siswa selalu memecahkan masalah soal-soal.

No.	Indikator Keaktifan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memiliki keterlibatan secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses pembelajaran.	√		Siswa terlibat secara fisik (seperti kegiatan membaca, menulis dan menggambar, mental, emosional, intelektual (seperti kegiatan menganalisis hukum tajwid), dan personal dalam proses pembelajaran (seperti interaksi dengan guru).
2.	Berinteraksi dengan siswa lainnya, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√		Siswa berinteraksi baik dengan guru dan teman.
3.	Berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.		√	Siswa merasa ragu dalam menyampaikan pendapat dari masalah yang telah dianalisis.
4.	Mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagi kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi.	√		Siswa suka belajar secara individu sehingga siswa cenderung lebih mandiri.
5.	Terlibat secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.	√		Ketika diskusi dilaksanakan sebagian besar siswa aktif bicara dengan menyampaikan pendapatnya
6.	Menjunjung upaya guru menciptakan lingkungan belajar.	√		Siswa ikut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
7.	Mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang		√	Siswa harus diberi instruksi untuk mencari materi yang akan

	akan dipelajari			dipelajari bukan atas inisiatif sendiri.
8.	Mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru.	√		Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
9.	Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		√	Siswa harus diberi instruksi untuk merangkum materi barulah siswa merangkumnya.
10.	Menilai diri sendiri, dan menilai teman di kelas.	√		Saat membacakan ayat Al-Qur'an siswa saling mengoreksi bacaan yang salah bersama guru.
11.	Mandiri mengerjakan tugas.	√		Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara mandiri hanya beberapa yang meminta bantuan temannya.
12.	Berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	√		Siswa berlomba dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan, disediakan pedoman wawancara.

A. Wawancara Motivasi Belajar

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
 - a. Berapa lama siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran?
 - b. Apakah siswa selalu mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan bapak?
 - c. Menurut bapak, faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa?
 - d. Apakah Bapak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik?
 - e. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak dalam memberikan motivasi kepada siswa?
 - f. Menurut bapak, apakah teman dapat mendorong motivasi siswa ataupun sebaliknya?
 - g. Apakah tantangan yang bapak hadapi dalam memotivasi siswa?
 - h. Apakah siswa lebih senang belajar secara mandiri atau dengan diskusi kelompok pak?
 - i. Menurut bapak, apakah siswa merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin diberikan?

- j. Apakah siswa sering merasa ragu dalam menyampaikan pendapatnya pak?
 - k. Menurut Bapak, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Wawancara dengan Siswa/Siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan
- a. Apakah saudara/saudari selalu mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan bapak guru?
 - b. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran PAI?
 - c. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memotivasi saudara/saudari?
 - d. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada saudara/saudari?
 - e. Apakah dampak motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan saudara/saudari di kelas?
 - f. Apakah saudara/saudari termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di ruang kelas?
 - g. Kemudian, apa yang membuat saudara/saudari merasa termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam?
 - h. Apakah saudara/saudari lebih senang belajar secara mandiri atau dengan diskusi kelompok?

- i. Apakah saudara/saudari pernah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- j. Apakah saudara/saudari sering merasa ragu dalam menyampaikan pendapat?

B. Wawancara Keaktifan Belajar

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

- a. Apakah menurut bapak siswa itu aktif secara visual?
- b. Apakah siswa itu aktif secara dalam kegiatan lisan?
- c. Apakah bapak menyuruh siswa melakukan diskusi?
- d. Apakah bapak menyuruh siswa untuk menulis?
- e. Adakah bapak menyuruh siswa untuk menggambar?
- f. Apakah siswa aktif mendengar penjelasan dan arahan guru saat belajar di kelas?
- g. Apakah siswa secara aktif bertanya apabila mereka tidak memahami materi pembelajaran?
- h. Apakah siswa aktif mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari?
- i. Apakah siswa aktif tanya jawab dalam kegiatan diskusi?
- j. Apakah siswa mencatat penjelasan yang bapak sampaikan?

2. Wawancara dengan Siswa/Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

- a. Apakah bapak guru menyuruh saudara/saudari membaca Al-Qur'an?

- b. Apakah bapak guru menyuruh saudara/saudari menuliskan ayat Al-Qur'an?
- c. Apakah bapak guru menugaskan kepada saudara/saudari untuk menuliskan kaligrafi?
- d. Apakah saudara/saudari pernah membuat diskusi dalam pembelajaran?
- e. Apakah saudara/saudari ikut berpartisipasi dalam diskusi?
- f. Apakah saudara/saudari mempelajari materi pelajaran sebelum memasuki yang pembelajaran?
- g. Apakah saudara/saudari sering bertanya dalam diskusi?
- h. Apakah saudara/saudari selalu bertanya kepada bapak guru apabila tidak memahami pelajaran?
- i. Hal apa yang menjadikan saudara/saudari aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA MOTIVASI BELAJAR

A. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

NO.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa lama siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran?	Siswa paling lama fokus satu les jam Pelajaran, di les kedua udah adalah itu sebagian yang nanya-nanya jam. Untuk mengatasinya Bapak buatlah itu di les kedua mereka mengerjakan tugas seperti soal pilihan ganda atau isian pokoknya adalah kegiatan mereka diles kedua itu. Sehingga, mereka selalu termotivasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.
2	Apakah siswa selalu mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan bapak?	Iya, selalu. Karenakan kalau mereka tidak siap tidak boleh istirahat jadi harus siap dulu. Tidak ada istilah siap tidak siap istirahat. Siswa yang lebih cepat selesai maka akan lebih duluan istirahat. Jadi kalau tidak siap tidak boleh istirahat. Dengan cara ini siswa akan menyelesaikan semua tugas yang bapak berikan.
3	Menurut bapak, faktor apa yang mempengaruhi motivasi siswa?	Menurut bapak itu faktor orang tua yang terkadang kurang peduli terhadap pembelajaran anak, seperti PR kan kita tanya itu anak kita ada PR atau tidak, barukan ada itu nak yang tidak bisa baca Al-Qur'an berarti itu kan motivasi orang tua jugakan kenapa ia waktu kecil tidak diajari mengaji. Jadi, Bapak melihat itu lebih kepada faktor orang tua. Karena kalau faktor guru kita sudah menyediakan les baca tulis Qur'an, tetapi hanya sebagian kecil yang mau mengikutinya.
4	Apakah Bapak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik?	Ya, Bapak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.
5	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak dalam memberikan motivasi kepada siswa?	Yang pertamanya ditanya siapa yang sudah shalat subuh, waktu mau baca Qur'an ditanya kapan terakhir baca Qur'an kemudian menjelaskan ibrah dari ayat Qur'an yang dibaca tersebut. Ini biasanya

		Bapak lakukan awal pembelajaran. Baru kalau ada PR di kasih tau apa manfaat mengerjakan PR, gunanya untuk menambah nilai mereka di rapor. Saat jam pembelajaran agar siswa tetap semangat dan termotivasi siswa yang tidur diingatkan, ribut dia diingatkan, pokoknya bagaimana agar ia tetap semangat. Jadi memotivasinya seperti itu agar ia tetap termotivasi.
6	Menurut bapak, apakah teman dapat mendorong motivasi siswa ataupun sebaliknya?	Ya, pasti. Bapak sering itu nasehati mereka dikawani yang pintar-pintar dan semangat-semangat supaya kita tambah semangat. Jangan dikawani yang kawan yang malas belajar, suka cabut karena kita akan terpengaruh itu.
7	Apakah tantangan yang Bapak hadapi dalam memotivasi siswa?	Tantangannya yaitu masalah PR. Paling banyak 10 orang yang mengerjakan, sulit dapat itu setengah yang mengerjakan. Kemudian, yang sulit itu siswa yang sering alpa ini yang susah memotivasinya, soalnya mau dimotivasi orangnya jarang masuk.
8	Apakah siswa lebih senang belajar secara mandiri atau dengan diskusi kelompok?	Jadi kalau itu beda-beda nak, kita perlu penilaian yang objektif, hasil kerja siapa ini jadi harus kita variasikanlah. Karena kita butuh nilai yang objektif karena kalau kelompok siapa yang paling pintar itu yang paling dominan yang mana ini, hasil siapa ini jadi harus kita variasikanlah. Ada kalanya juga kita harus menilainya masing-masing atau individu.
9	Apakah siswa sering merasa ragu dalam menyampaikan pendapatnya?	Siswa kalau disuruh memaparkan kedepan itu susah entah percaya dirinya kurang atau tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak, ada siswa yang memang yang berani jadi yang berani itulah kita buat sebagai contoh.
10	Menurut Bapak, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sebernarnya, kalau motivasinya kan beda-beda. Cuman, kalau kita lihat secara keseluruhan ada beberapa siswa diantaranya yang memang rendah.

B. Wawancara dengan siswa kelas VIII

NO.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah saudara/saudari selalu mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan Bapak guru?	Iya kak, kek yang dibilang tadi kak kalau bapak buat soal itu memang harus diselesaikan kak.
2	Apa faktor yang mempengaruhi motivasi anda dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Faktor yang mempengaruhi motivasi saya dalam mengikuti pembelajaran PAI kak karena ada motivasi dari guru, keluarga, dan kemauan saya sendiri kak untuk mempelajari materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya dukungan itu kak saya merasa adanya penyemangat dari orang sekitar.
3	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memotivasi saudara/saudari?	Iya kak, Bapak itu selalu berusaha memotivasi kami dalam setiap pelajaran PAI, baik melalui cara mengajar maupun memberikan semangat agar kami lebih giat belajar.
4	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada saudara/saudari?	Cara Bapak memotivasi saya adalah dengan selalu menilai tugas yang kami kerjakan kak, karena ada itu kak guru yang udah buat tugas tapi nggak dinilai lagi, baru bapak itu juga memberikan tantangan kak yang membuat saya lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran agama. Karena kalau Bapak itu buat soal nanti siapa cepat siap boleh istirahat duluan kak.
5	Apakah dampak motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan saudara/saudari di kelas?	Motivasi dari Bapak guru membuat saya lebih semangat kak dan termotivasi untuk ikut serta dalam setiap kegiatan di kelas kak.
6	Apakah saudara/saudari termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di ruang kelas?	Termotivasi kak, karena pelajaran PAI itu mudah dan lebih mudah dipahami aja sih kak pelajarannya.
7	Apa yang membuat saudara/saudari merasa termotivasi untuk belajar	Motivasi saya mengikuti pembelajaran PAI ini kak itu untuk memperdalam pemahaman saya tentang ajaran Islam,

	Pendidikan Agama Islam?	biar nanti saya bisa menjalankan kehidupan sehari-hari dengan lebih sesuai dengan nilai-nilai agama kak.
8	Apakah saudara/saudari lebih senang belajar secara mandiri atau dengan diskusi kelompok?	Saya lebih senang belajar mandiri kak karena saya bisa fokus, baru kalau kerja kelompok kak nanti ada itu yang nggak kerja, jadi kayak cuma satu orang aja yang kerja tapi nilainya sama semua kak.
9	Apakah saudara/saudari pernah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Pernah kak, Saya sedikit merasa bosan karena pembelajaran PAI nggak banyak menggunakan teknologi, padahal kak saya pikir teknologi bisa membuat pelajaran lebih seru dan menyenangkan.
10	Apakah saudara/saudari pernah merasa ragu dalam menyampaikan pendapat?	Ya kak, kadang saya merasa sedikit ragu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru, apalagi kalo topiknya itu sulit kak saya khawatir pendapat saya kurang tepat.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA KEAKTIFAN BELAJAR

A. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

NO.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah menurut Bapak siswa itu aktif secara visual?	Ya, aktif. Karena bapak selalu memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dan mereka itu disuruh membaca, mengamati serta menganalisis hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut.
2	Apakah siswa itu aktif secara lisan?	Ya, aktif. Siswa itu bapak suruh bacakan ayat satu persatu baru bapak koreksi kalau salah. Kalau yang kurang aktif itu disebabkan dia kurang mengerti membaca karena dari awal mereka memang tidak bisa baca
3	Apakah Bapak menyuruh siswa melakukan diskusi?	Ya, terkadang bapak buat kelompok diskusi tapi kadang juga individu. Jadi, bapak variasikan. Tidak hanya diskusi kelompok saja.
4	Apakah Bapak menyuruh siswa untuk menulis?	Ya, siswa itu bapak suruh menuliskan ayat yang sudah dibaca untuk melatih mereka menuliskan ayat Al-Qur'an.
5	Adakah Bapak menyuruh siswa untuk menggambar?	Ya, ada. Bapak suruh siswa membuat kaligrafi setiap selesai satu bab materi pembelajaran. Tetapi, kebanyakan siswa itu masih kurang kreatif karena mereka membuat kaligrafi itu warna hitam saja. Ada memang beberapa yang mewarnai kaligrafinya.
6	Apakah siswa aktif mendengar penjelasan dan arahan guru saat belajar di kelas?	Ya, aktif. Karena itu tergantung gurunya, kalau kita pandai mengelola kelas dan mengkondisikan kelas siswa akan aktif mendengarkan. Siswa tidak akan ribut lagi. Kalau ribut di ingatkan.
7	Apakah siswa secara aktif bertanya apabila mereka tidak memahami materi pembelajaran?	Itu juga kesulitannya kalau saya perhatikan disini. Yang susah bertanya, harus kita suruhlah baru ada yang mau. Jarang sekali itu yang mau bertanya inisiatif sendiri.

8	Apakah siswa aktif mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari?	Mencari materi kalau tidak dijadikan tugas itu susah. Tetapi, kalau udah dijadikan tugas "Coba cari kisah ... boleh dari internet" baru mereka cari.
9	Apakah siswa aktif tanya jawab dalam kegiatan diskusi?	Ya, kalau diskusi siswa aktif bertanya karena setiap kelompok itu diwajibkan ada yang bertanya.
10	Apakah siswa mencatat penjelasan yang bapak sampaikan?	Kemudian, kalau mencatat itu harus kita suruh baru mereka catat "Catat ya, ini tidak ada dibuku paket", jarang itu kalau inisiatif sendiri.

B. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

NO.	Uraian Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Bapak guru menyuruh saudara/saudari membaca Al-Qur'an?	Iya kak, bapak menyuruh kami membaca Al-Qur'an saat memulai pembelajaran.
2	Apakah Bapak guru menyuruh saudara/saudari menuliskan ayat Al-Qur'an?	Iya kak, bapak menyuruh kami menuliskan ayat Al-Qur'an kalau udah selesai membacanya.
3	Apakah Bapak guru menugaskan kepada saudara/saudari untuk menuliskan kaligrafi?	Ada kak, bapak menyuruh kami membuat kaligrafi kalau udah selesai materi satu bab kak.
4	Apakah saudara/saudari pernah membuat diskusi dalam pembelajaran?	Pernah kak. Kadang bapak itu buat diskusi kelompok kak.
5	Apakah saudara/saudari aktif dalam diskusi?	Aktif kak, karena wajib itu perkelompok ada pertanyaan kak.
6	Apakah saudara/saudari mempelajari materi pelajaran sebelum memasuki yang pembelajaran?	Kadang kak, itupun kalau disuruh bapak. Karena ada tugas mapel lain jadi nggak sempat kak mencari materi Pelajaran yang mau dipelajari.
7	Apakah saudara/saudari sering bertanya dalam diskusi?	Kadang kak, kalau kurang faham aja.
8	Apakah saudara/saudari	Kadang kak, Karena kadang takut kak

	selalu bertanya kepada Bapak/Ibu guru apabila tidak memahami pelajaran?	bertanya, takut salah kak.
9	Hal apa yang menjadikan saudara/saudari aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Karena penjelasan bapak mudah dimengerti kak dan Pembelajaran PAI itu menyenangkan kak.

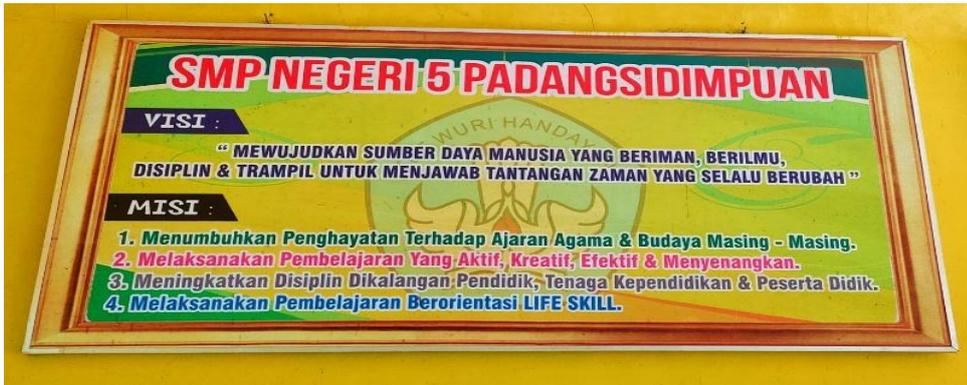
Lampiran 6

DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

The image shows a large table with multiple columns and rows, titled 'DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK) DATA TENAGA PENDIDIK SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2017'. The table lists various staff members with their names, positions, and other details. The columns include: NO, NAMA NIP, PANGKAT, GORAN, GOL, TMT, NAMA, TMT, THN, JLN, BAHASABUDAYA, PENDIDIKAN, BID. STUDI, BID. STUDI, UJARAN/KEPENDIDIKAN, AGAMA, ALAMAT, and KET. The table is filled with data for various staff members, including their names, IDs, and contact information.

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



5. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Mampa Luffi, M.Pd.



6. Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0852 /Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sahidalil Fauziah
NIM : 2120100026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 09 Desember 2024 s.d. tanggal 09 Januari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 11 Desember 2024
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422 / 075 / SMP.5 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : SAHIDATIL FAUZIAH
NIM : 2120100026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 12 Desember 2024 s/d selesai, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul : "Motivasi dan Keaktifan Siswa Kelas VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan" sesuai dengan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 8252/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2024 tanggal 11 Desember 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 11 Maret 2025
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan

S.Pd
NIP. 19680626 199412 1 001